



Diklat Literasi Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis ISAK 35 Bagi Remaja Masjid di Kediri Jawa Timur

M. Anas*, Rr. Forijati, Sugiono, Mochamad Muchson, Subagyo, Tri Yuliani
Magister Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: anas@unpkediri.ac.id

Abstract: This service activity aims to increase literacy in mosque financial management for Remas in Kediri City as a component of mosque management so that mosque financial reporting has adequate accountability. The method of implementing this service uses training (tutorials and assignments). The evaluation instrument for this activity used a pre-test and post-test and was analyzed using the SPSS Version 23 application. The results of this service show that the training participants' mosque financial management literacy competency increased significantly. The average participant score before participating in the training was 54.33, increasing to 68.67. The results of statistical tests using the Paired Sample Correlations produced a figure of 0.000, which also means that the P-value (sig.) < 0.025. Thus, it can be concluded that there is a significant difference in participants' competency in terms of mosque financial management literacy before and after training was implemented. The relationship between the test results before and after training showed a fairly large level of relationship/correlation, namely 0.830 or 83%.

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi pengelolaan keuangan masjid bagi Remas di Kota Kediri sebagai komponen kepengurusan masjid sehingga pelaporan keuangan masjid memiliki akuntabilitas yang memadai. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan Diklat (tutorial dan penugasan). Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan *pre-test* dan *post test* dan dianalisis Uji Beda menggunakan aplikasi SPSS Versi 23. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kompetensi literasi pengelolaan keuangan masjid peserta pelatihan meningkat secara signifikan. Rata-rata nilai peserta sebelum mengikuti pelatihan sebesar 54.33 meningkat menjadi 68.67. Hasil uji statistik dengan *Paired Sample Correlations* menghasilkan angka sebesar 0.000, yang berarti juga bahwa angka P_{value} (sig.) < 0.025. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan kompetensi peserta dalam hal literasi pengelolaan keuangan masjid antara sebelum dengan sesudah dilaksanakannya pelatihan. Hubungan hasil tes sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan tingkat hubungan/korelasi cukup besar, yaitu 0.830 atau sebesar 83%.

Article History:

Received: 04-01-2024
Reviewed: 08-02-2024
Accepted: 21-03-2024
Published: 15-05-2024

Key Words:

Literacy; Financial Management, Training; Mosque.

Sejarah Artikel:

Diterima: 04-01-2024
Direview: 08-02-2024
Disetujui: 21-03-2024
Diterbitkan: 15-05-2024

Kata Kunci:

Literasi; Pengelolaan Keuangan, Diklat; Masjid.

How to Cite: Anas, M., Forijati, R., Sugiono, S., Muchson, M., Subagyo, S., & Yuliani, T. (2024). Diklat Literasi Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis ISAK 35 Bagi Remaja Masjid di Kediri Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), 341-350. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.10406>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.10406>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Tahun 2019 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35). ISAK 35 ini mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non-laba dan berlaku mulai 1 Januari 2020 menggantikan PSAK 45 yang sudah dicabut dan tidak lagi diberlakukan. Berbeda dengan entitas bisnis yang berorientasi laba, entitas yang dimaksudkan dalam ISAK 35 merupakan entitas yang tujuan

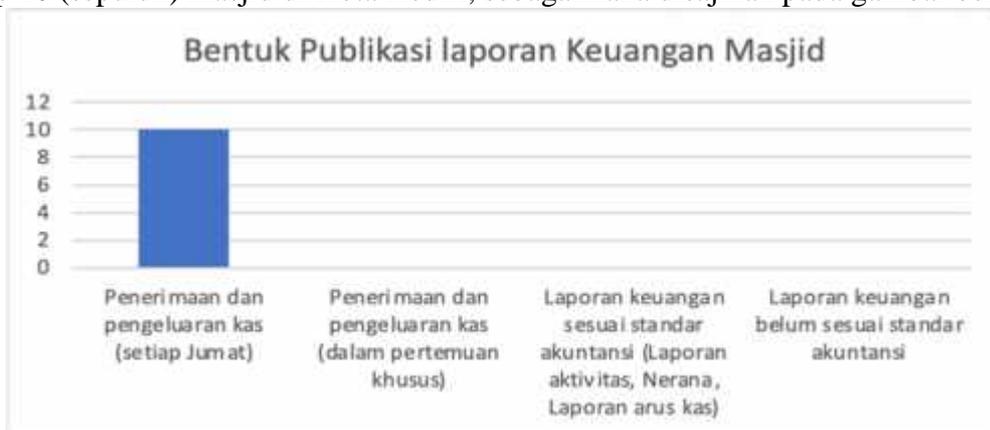


utamanya bukan semata mendapatkan laba, namun entitas yang memiliki karakteristik utama memberikan layanan kepada masyarakat (Andikawati & Winarno, 2014). Biasanya entitas semacam ini mendapatkan dana bersumber dari sumbangan masyarakat, meskipun dalam praktiknya juga diperkenankan untuk menjalankan usaha sebagai sumber pendanaan kegiatan. Namun usaha yang dijalankan bukan bertujuan utama memupuk laba. Salah satu tujuan implementasi ISAK 35 adalah memberikan pedoman agar pelaporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba menjadi akuntabel.

Sebagai entitas yang berorientasi nonlaba bidang keagamaan pengelolaan keuangan masjid tentu berbeda dengan pengelolaan keuangan entitas bisnis yang berorientasi laba (Kurniawati, Ahmad, Lia Chairina, Kusuma Wardhani, & Lestari, 2021). Dana yang diperoleh oleh masjid umumnya berupa kas (tunai) bersumber dari masyarakat dalam berbagai bentuk, misalnya: zakat, infaq, shadakah, wakaf, dan bentuk hibah lainnya (Azwirman, Novriadi, 2018). Di pihak lain, dana yang peroleh tersebut juga digunakan untuk kepentingan umat melalui berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh masjid seperti: pembangunan, perawatan, pendidikan, peringatan hari besar keagamaan, dakwah, dan operasional masjid lainnya. Dengan demikian sejatinya masjid bukanlah sebagai tempat melaksanakan ritual ibadah saja, seperti salat, melainkan masjid juga merupakan pusat peradaban bagi umat Islam (Najmudin & Bayinah, 2022). Sebagai tempat suci dan dimuliakan, masjid merupakan institusi independent milik masyarakat umat Islam dan eksistensinya berasal dari, untuk, dan oleh masyarakat (umat Islam).

Sebagai *stakeholder*, masyarakat (jamaah, donatur, dan penyumbang dan lainnya) berhak mendapatkan informasi atas pengelolaan dana masjid. Masjid, melalui takmir masjid juga berkewajiban menyampaikan informasi atas pengelolaan keuangan masjid kepada *stakeholder* yang akuntabel. Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid terpenuhi jika pengelolaan keuangan masjid didasarkan atas tata cara dan pedoman yang merupakan standar aturan baku, yaitu ISAK 35 (Ula, Halim, & Nastiti, 2021).

Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan masjid hanya mengandalkan kejujuran dan integritas pengurus (takmir) masjid, utamanya bendahara takmir masjid (Shonhadji et al., 2023). Transparansi pengelolaan keuangan masjid dilakukan hanya dalam bentuk pengumuman penyampaian secara lisan (berupa pengumuman penerimaan dan pengeluaran serta saldo) keuangan masjid kepada jamaah pada setiap hari Jumat ketika pelaksanaan ibadah sholat Jumat (Rini, 2019). Kondisi ini selaras dengan hasil survey awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Prodi MPE Universitas Nusantara PGRI Kediri terhadap 10 (sepuluh) masjid di Kota Kediri, sebagaimana disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Bentuk Publikasi Laporan Keuangan Masjid

Gambar 1 menunjukkan bahwa setiap masjid yang diteliti (100%) memberikan laporan keuangan masjid kepada jemaah Jumat hanya dalam bentuk pendapatan dan pengeluaran tunai. Belum ada satu pun pengurus masjid yang menghasilkan laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi. Terlihat pada Gambar 2, hal ini terjadi akibat pengurus masjid di Takmir kurang memahami akuntansi masjid.



Gambar 2. Pemahaman Pengurus Masjid tentang Akuntansi Masjid

Gambar 2 menyajikan hasil survey yang menunjukkan bahwa hampir semua takmir masjid (90%) menyatakan belum memahami akuntansi keuangan masjid. Ini berarti literasi pengelolaan keuangan masjid yang dimiliki oleh Sebagian besar takmir masjid masih belum memadai, dan hanya 10% pengurus masjid yang menyatakan memahami akuntansi masjid.

Pengelolaan keuangan masjid yang tidak memenuhi standar akan menurunkan akuntabilitas pelaporan keuangan yang bisa berakibat menurunnya kepercayaan masyarakat kepada pengurus masjid. Penelitian (Ahyaruddin et al., 2017) menunjukkan bahwa donator korporasi hanya akan menyalurkan dana (bantuan) berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada entitas masjid jika pengelolaan keuangan masjid dilakukan sesuai standar dengan dukungan administrasi keuangan lengkap dengan laporan keuangan yang akuntabel, seperti neraca, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. (Ririn Rumiatty, 2022)

Memperhatikan kondisi sebagaimana dipaparkan sebelumnya dan urgensi pengelolaan keuangan masjid yang akuntabel dan sesuai dengan pedoman sebagaimana diatur dalam ISAK 35, maka diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan dan pelatihan (Diklat) pengelolaan keuangan masjid berbasis ISAK 35. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi pengelolaan keuangan masjid kepada Remas di Kediri, sebagai komponen kepengurusan masjid sehingga pelaporan keuangan masjid memiliki akuntabilitas yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan sumbangsih berupa meningkatnya literasi pengelolaan keuangan masjid bagi takmir masjid sehingga bisa menyusun laporan keuangan masjid yang akuntabel berdasarkan standar akuntansi yang berlaku yaitu ISAK 35.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan Diklat (tutorial dan penugasan). Kerangka pemikiran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk diklat untuk meningkatkan literasi pengelolaan keuangan masjid bagi Remas di Kediri disajikan pada Gambar 3 berikut ini:



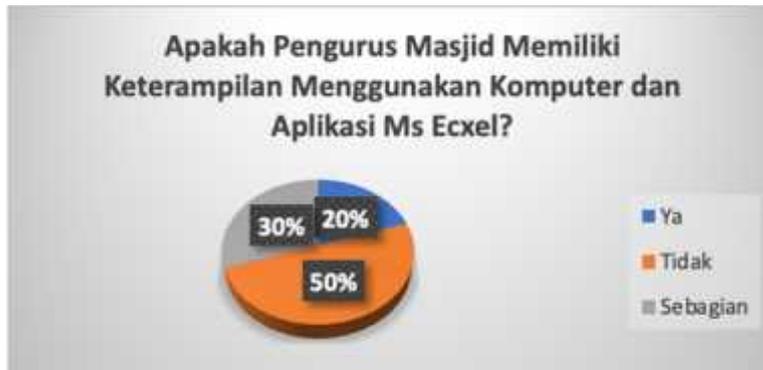
Gambar 3 Kerangka Pemikiran Kegiatan

Instrumen evaluasi kegiatan pengabdian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan literasi keuangan masjid dan ISAK 35. Kegiatan pelatihan diberikan secara teori dan penugasan guna memberikan literasi kepada peserta agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai terkait dengan pengelolaan keuangan masjid berbasis ISAK 35. Materi pelatihan guna meningkatkan literasi pengelolaan keuangan masjid terdiri atas: penyusunan rencana kegiatan dan penganggarnya, penyusunan laporan keuangan masjid berbasis ISAK 35, dan praktik penyusunan laporan keuangan masjid. Adapun *Post Test* merupakan evaluasi dan asesmen yang dilaksanakan secara tertulis. Tujuan *post test* ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan untuk meningkatkan literasi pengelolaan keuangan masjid.

Indikator ketercapaian pelatihan ini terdiri atas tiga aspek yaitu pelaksanaan kegiatan dan kompetensi, dan keterampilan. Pengukuran capaian kegiatan didasarkan pada respon peserta berdasarkan kuesioner yang telah diisi. Tingkat kompetensi diukur dengan perubahan tingkat literasi peserta tentang pengelolaan keuangan masjid berdasarkan instrumen berupa soal pilihan ganda yang didesain secara khusus untuk keperluan pelatihan ini. Soal-soal tersebut diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Perubahan kompetensi peserta diukur dengan mengkomparasikan hasil jawaban atas soal sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Analisis dilakukann dengan *Uji Paired Sample T* menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Adapun capaian keterampilan diukur dengan hasil unjuk kerja peserta selama pelatihan berlangsung.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Masyarakat sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah takmir masjid di Kediri. Namun demikian, berdasarkan survey awal yang dilakukan diketahui bahwa hanya 20% dari pengurus takmir yang memiliki kemampuan mengoperasikan komputer (*Ms. Word* dan *Ms. Excel*) dan sebanyak 30% mengaku memiliki sedikit kemampuan mengoperasikan computer. Sebagian besar pengurus takmir (50%) tidak memiliki kemampuan atau tidak pernah mengoperasikan computer baik *Ms. Word* maupun *Ms. Excel*.



Gambar 4. Kemampuan Takmir Masjid dalam Menggunakan Aplikasi Ms. Excel

Pelatihan Akuntansi Masjid guna meningkatkan literasi pengelolaan keuangan masjid ini dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi Akuntansi Masjid berbasis Excel, oleh karena itu peserta pelatihan harus memiliki keterampilan menggunakan aplikasi excel agar tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan ini. Mengingat sebagian besar pengurus takmir masjid tidak memiliki keterampilan yang dipersyaratkan, maka pelatihan ini melibatkan Remaja Masjid sebagai perwakilan dari takmir masjid. Pelibatan remaja masjid dalam pelatihan ini, sebagai representasi takmir masjid menjadi logis karena remaja masjid juga dilibatkan oleh takmir masjid dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir masjid.



Gambar 5. Pelibatan Remaja Masjid dalam kegiatan Takmir Masjid

Gambar 5 menjelaskan bahwa Sebagian besar takmir masjid di Kediri (70%) melibatkan remaja masjid dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja yang disusun oleh takmir masjid dan hanya sedikit (10%) yang tidak pernah melibatkan remaja masjid dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja takmir masjid. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran remaja masjid di Kediri cukup besar dalam berkontribusi terhadap ketercapaian program kerja yang disusun oleh takmir masjid. Alasan demikian yang mendasari penentuan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja masjid. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh remaja masjid di Kediri. Jumlah peserta sebanyak 15 orang terdiri atas 9 (sembilan) laki-laki dan 6 (enam) perempuan dari beberapa masjid di Kediri.

Capaian Pelaksanaan Kegiatan

Capaian pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan masjid berbasis ISAK 35 diukur dari respon peserta berdasarkan isian kuesioner. Respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini disajikan pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Respon Peserta atas Relevansi Materi dengan Kebutuhan Peserta

Gambar 6 menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan kepada peserta relevan dengan kebutuhan yang dihadapi dalam salah satu aspek manajemen masjid yaitu pengelolaan keuangan. Semua peserta (100%) menyatakan bahwa materi pelatihan literasi pengelolaan keuangan masjid yang disajikan relevan dengan kebutuhan takmir masjid. Hal ini menunjukkan bahwa takmir masjid sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan masjid memiliki keinginan yang kuat untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan masjid sesuai standar akuntansi sebagaimana diatur dalam ISAK 35 dalam rangka menciptakan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid kepada berbagai pihak yang berkepentingan.



Gambar 7. Respon Peserta atas Cakupan Materi Pelatihan

Gambar 7 menjelaskan bahwa materi pelatihan pengelolaan keuangan masjid yang diberikan mempunyai cakupan materi yang luas. Materi pelatihan literasi pengelolaan keuangan masjid yang diberikan mencakup: penyusunan anggaran kegiatan, dan penyusunan laporan keuangan masjid yang terdiri atas: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, dan laporan arus kas (Ririn Rumiaty, 2022). Materi pelatihan tersebut diberikan dengan memperhatikan bahwa laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disamping berfungsi sebagai alat berkomunikasi antara manajemen dengan *stakeholders* juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban. Penerima Amanah (manajemen dalam hal ini

takmir masjid) melalui laporan keuangan yang telah disusun menyampaikan pertanggungjawaban atas penerimaan dan penggunaan (pengelolaan) dana yang diamankan kepada mereka. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja majanemen sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan ekonomi oleh *stakeholders* (Yuliarti, 2019). Misalnya, suatu korporasi tertentu akan memberikan dana melalui CSR kepada entitas dengan terlebih dahulu melihat akuntabilitas laporan keuangan entitas tersebut (Qadri, 2019).



Gambar 8. Respon Peserta atas Layanan Administrasi

Gambar 8 menjelaskan bahwa semua peserta pelatihan menyatakan puas terhadap layanan administrasi dalam penyelenggaraan pelatihan pengelolaan keuangan masjid berbasis ISAK 35. Dukungan layanan administrasi dalam pelatihan ini meliputi layanan informasi, layanan administrative, penyediaan sarana dan prasarana pelatihan, dan akses materi pelatihan.

Capaian Kompetensi

Penguasaan literasi pengelolaan keuangan masjid bagi peserta pelatihan diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah dilaksanakannya pelatihan (*post test*). Penguasaan materi pengelolaan keuangan masjid bagi peserta pelatihan didasarkan pada nilai (skor) yang dicapai oleh masing-masing peserta dalam menjawab pertanyaan. Tabel 1 menggambarkan nilai yang dicapai oleh peserta pelatihan dalam menjawab soal.

Tabel 1. Capaian Literasi Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Keterangan	Sebelum	Sesudah
N-Valid	15	15
Mean	54.33	68.67
Median	55.00	70.00
Mode	60.00	60.00
Stand. Deviation	8.219	6.672
Variance	67.38	44.52
Minimum	40.00	60.00
Maximum	65.00	80.00
Sum	815.00	1030.00

Rata-rata skor peserta sebelum pelatihan, seperti terlihat pada Tabel 2, adalah 54,33, yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi pengelolaan keuangan peserta pelatihan masjid. Namun setelah adanya pelatihan, angka tersebut meningkat menjadi 68,67 yang menunjukkan bahwa literasi peserta juga mengalami peningkatan setelah pelatihan. Penyimpangan nilai (*varians*) menunjukkan penyimpangan nilai yang cukup besar yaitu 67,38 sebelum mengikuti pelatihan, namun setelah mengikuti program penyimpangan nilai tersebut menurun menjadi 44,52. Nilai terbaik peserta sebelum pelatihan adalah 60,00, sedangkan nilai terendahnya adalah 40,00. Nilai maksimum peserta meningkat menjadi 80,00 setelah pelatihan, sedangkan



nilai terendahnya adalah 60,00. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dengan perolehan nilai yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pelatihan, maka kompetensi peserta dalam literasi pengelolaan keuangan masjid meningkat berkat adanya program ini. Hasil ini konsisten dengan dukungan pengelolaan keuangan yang diberikan oleh penyedia layanan masjid sebelumnya (Suratman, Yulianti, & Wahdi, 2019), dan (Hidayatullah, Sulistiyo, & Hisamuddin, 2019).

Keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan literasi pengelolaan keuangan masjid bagi peserta pelatihan juga bisa dilihat dari hasil olah data secara statistik. Hal ini diperlukan guna mengetahui apakah memang ada perbedaan signifikan secara statistik tingkat kompetensi peserta dalam literasi pengelolaan keuangan masjid antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Hasil olah data statistic tampak pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Paired Sample Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	15	0.830	0,000

Instrumen tes dua sisi dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau setengah dari 5% yaitu sebesar 2,5% atau 0,025 digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kompetensi peserta dalam hal pengelolaan keuangan masjid. literasi dan seberapa besar perbedaannya sebelum dan sesudah pelatihan. Seperti terlihat pada Tabel 2, uji statistik yang dilakukan dengan instrumen Paired Sample Correlations menghasilkan angka sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa P_{value} (sig.) kurang dari 0,025. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata pada keahlian pengelolaan keuangan peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, terdapat korelasi yang kuat antara hasil tes yang diperoleh sebelum dan selama kursus pengelolaan keuangan masjid, dengan tingkat korelasi sebesar 0,830 atau 83%. Sejumlah proyek layanan sebelumnya diselesaikan oleh (Nazila & Fahlevi, 2019) dan (Wahana, 2017) menunjukkan hasil yang konsisten dengan tujuan kegiatan layanan, termasuk peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi keuangan pengelola masjid.

Kegiatan pelatihan ini perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan penyusunan laporan keuangan masjid berbasis ISAK 35 dengan lebih intensif dan meliputi masyarakat sasaran yang lebih luas lagi, dengan mengembangkan kerjasama jejaring dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI) dan Kementerian Agama.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kompetensi literasi pengelolaan keuangan masjid kepada Remas di Kediri, sebagai komponen kepengurusan masjid sehingga pelaporan keuangan masjid memiliki akuntabilitas yang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai peserta sebelum mengikuti pelatihan sebesar 54.33 ini mengindikasikan bahwa literasi pengelolaan keuangan masjid yang dimiliki oleh peserta pelatihan rendah. Namun setelah mengikuti pelatihan meningkat menjadi 68.67 yang berarti setelah mengikuti pelatihan maka meningkat pula literasi peserta. Pada aspek simpangan nilai (variance), sebelum mengikuti pelatihan terdapat simpangan nilai yang cukup lebar yaitu 67.38, namun simpangan nilai tersebut menjadi lebih kecil, yaitu 44.52 setelah mengikuti pelatihan. Sebelum dilakukan pelatihan nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta sebesar 60,00 dan nilai terendah sebesar 40,00. Setelah mengikuti pelatihan nilai tertinggi peserta meningkat menjadi 80.00 dan nilai terendah peserta sebesar 60.00. Berdasarkan hasil uji statistik dengan instrumen Paired Sample Correlations menghasilkan



angka sebesar 0.000, yang berarti juga bahwa angka P_{value} (sig.) < 0.025. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan kompetensi peserta dalam hal literasi pengelolaan keuangan masjid antara sebelum dengan sesudah dilaksanakannya pelatihan. Hubungan hasil tes sebelum dan sesudah pelatihan pengelolaan keuangan masjid sebelum dan sesudah pelatihan juga menunjukkan tingkat hubungan/korelati cukup besar, yaitu 0.830 atau sebesar 83%.

Saran

Melalui kerjasama kolaboratif dengan Dewan Masjid Indonesia dan Kementerian Agama diharapkan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan masjid dapat ditingkatkan sehingga pengelolaan keuangan masjid secara tradisional dapat diarahkan menjadi lebih profesional berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, yaitu ISAK 35 dengan memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Ketua LPPM dan Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan support berupa stimulus pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023 ini. Terima kasih juga diucapkan kepada Direktur Pascasarjana atas kesempatan kepada Tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi sehingga semua proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Anriv, D. H., Bidin, I., ... Lawita, N. F. (2017). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>
- Andikawati, D., & Winarno, W. A. (2014). Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz Dan Masjid Al – Huda Lumajang). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, (Dmi), 1–6.
- Azwirman, Novriadi, M. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Masjid dengan Menggunakan Microsoft Excel for Accounting. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 29(1), 66–78.
- Hidayatullah, A., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11102>
- Kurniawati, D., Ahmad, A., Lia Chairina, R. roro, Kusuma Wardhani, D., & Lestari, D. (2021). Pendampingan Manajemen dan Akuntansi Masjid di Masjid Al-Ihsan Kelurahan Tegal Gede Kabupaten Jember. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 244–248. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v6i2.2378>
- Najmudin, F., & Bayinah, A. N. (2022). Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 129–147. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i2.361>
- Nazila, S. R., & Fahlevi, H. (2019). Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Masjid Di Kota Banda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 374–382. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12278>
- Qadri, R. A. (2019). Dinamika Institusional dalam Implementasi Standar Akuntansi Entitas



- Nirlaba pada Masjid. *Substansi*, 3(2), 167–188.
- Rini, R. (2019). Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 109–126. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.1>
- Ririn Rumiatiy, N. (2022). Akuntansi Masjid Berdasarkan Isak No. 35. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VIII(1), 1–19.
- Shonhadji, N., Salman, K. R., Soebijanto, A., Africa, L. A., Irwandi, A., Aprilia, S. E., ... Perbanas, W. (2023). Program pengabdian masyarakat penerapan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan masjid al ikhas surabaya berdasarkan isak 35., III(1), 12–24.
- Suratman, S., Yulianti, Y., & Wahdi, N. (2019). Pendampingan Penyusunan Aplikasi Laporan Keuangan Masjid Yang Akuntabel Sesuai Psak 45. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1158>
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>
- Wahana, A. G. U. (2017). Penerimaan Para Amil Terhadap Sistem Akuntansi Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Web. *Edisi*, X(1), 1–15.
- Yuliarti, N. C. (2019). Akuntansi Masjid Sebagai Solusi Transparansi Dan Akuntabilitas Publik. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v4i1.2106>